

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan ada pepatah mengatakan maju mundurnya suatu negara bergantung pada pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya. Namun kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini belum menggembirakan dan tertinggal dibandingkan dengan Negara-negara lain. Kejenuhan adalah rasa yang sering timbul pada seseorang terutama pada siswa. Banyak siswa yang sering merasa jenuh ketika sedang belajar. Kejenuhan ini membuat siswa tidak dapat menerima pelajaran yang sedang diberikan oleh guru dengan baik karena metode pembelajaran yang diajarkan cenderung sama setiap kali pembelajaran berlangsung.

Tujuan pendidikan tersebut di atas dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang struktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan

pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar kualitas.

Salah satu menunjang tercapainya tujuan adalah tercapainya pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran yang diberikan akan menjadi bermakna bagi siswa. Namun peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang kuat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas untuk kerja dalam melakukan suatu tugas Gatara. S. Asep Sophian Subhan (2012:9) “ menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (achievement Motivation) mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar.

Sebagaimana termaksud dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di kemukakan bahwa: “ pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Banyak faktor yang membuat siswa mengalami kejenuhan belajar, yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu berupa kelelahan yang terjadi pada diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor lingkungan di luar diri individu seperti lingkungan, guru, sarana, dan fasilitas. Secara manusiawi memang kejenuhan bisa menimpa setiap orang, termasuk siswa yang sedang belajar, dengan kata lain, kejenuhan tidak memandang umur dan status. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan di sekolah sering kali kurang menarik bahkan membosankan, pada kenyataannya banyak guru yang sering kali dalam memberikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kurang menyenangkan, kurang menarik yaitu metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan berlangsung. Keberhasilan dalam belajar mengajar dapat diukur dari daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan mencapai nilai tinggi baik secara individual maupun kelompok. Dan kedua adalah pada perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa secara individual atau kelompok. Dan keberhasilan tersebut dapat dicapai karena adanya aktivitas siswa, misalnya banyak siswa yang bertanya pada proses pembelajaran berlangsung, akhirnya dapat dilihat pada hasil yang telah dicapai setelah proses dilaksanakan. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai pengalaman. Belajar juga dapat merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Menurut Schunk (2012:96), jika ide kesiapan ini diaplikasikan dalam pembelajaran, dapat dikatakan bahwa ketika siswa siap untuk mempelajari tindakan tertentu (dalam

kaitannya dengan keterampilan dan penguasaan pengetahuan atau keterampilan tertentu sebelumnya), maka perilaku-perilaku yang mendukung pembelajaran ini akan mendapatkan imbalan. Sebaliknya, ketika siswa tidak siap untuk belajar atau tidak memiliki keterampilan-keterampilan prasyaratnya, maka berusaha akan menghasilkan hukuman dan menyia-nyaiakan waktu.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan terhadap siswa di SMP Negeri 4 Sangtombolang, khususnya kelas VIII, masih ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran Pkn tidak begitu penting di karenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang akan diujikan pada ujian Nasional (UN). Faktor kurangnya pemahaman dalam belajar juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi didominasi oleh guru. Pada saat guru memberikan diskusi kelompok kepada siswa dari materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dan dari hasil diskusi yang telah dilakukan pada siswa ternyata masih banyak siswa mengalami kesulitan untuk berbicara.

Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan, di SMP Negeri 4 sangtombolang kelas VIII dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 13 perempuan dan 13 orang laki-laki. Dengan kriteria ketuntasan minimu (KKM) 75, dari 26 siswa mencapai 26,92% atau 7 siswa yang mencapai keberhasilan dari jumlah keseluruhan kelas VIII, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan mencapai 73,08% atau 19 siswa. Kegagalan dalam belajar rata-rata yang dihadapi oleh sejumlah siswa yang kurang paham. Karena begitu pentingnya motivasi belajar,

menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangannya sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang akan menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya. Meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran variasi. Metode bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode baru akan mempermudah untuk menyampaikan materi pada siswa. bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam proses perbaikan prestasi belajar dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada salah satu model pembelajaran PKn, yaitu dengan model pembelajaran *Jerold E. Kemp*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan formulasi judul ‘’ **Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model Pembelajaran *Jerold E. Kemp* Pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 sangtombolang ‘’**

1.2 Identifikasi Masalah

- Meningkatkan motivasi belajar
- Melihat karakteristik siswa serta menentukan tujuan-tujuan belajar yang tepat.
- Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘’ apakah penerapan model pembelajaran *Jerold E. Kemp* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 4 Sangtombolang kab. Bolaangmongondow’’.

1.4 Cara pemecahan masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sangtombolang sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah melalui penerapan metode pembelajaran *Jerold E. Kemp*. Asumsi pemilihan metode pembelajaran tersebut dengan melalui

penerapan motivasi pembelajaran *Jerold E. Kemp*. Langsung pada fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari penjelasan umum materi, membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa mendapatkan suatu masalah untuk dipecahkan. Untuk memecahkan masalah tersebut maka digunakan model pembelajaran *Jerold E. Kemp*.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui motivasi pembelajaran *Jerold E. Kemp* di Kelas VIII SMP Negeri 4 Sangtombolang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teori
 - Bertambahnya motivasi keilmuan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Jerold E. Kemp*.
 - Menetapkan strategi dan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru
 - Mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan kemandirian belajar dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

- Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

b. Bagi peneliti

- Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan
- Dapat menambah wawasan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data untuk perbaikan dan peningkatan peran di dunia pendidikan.